

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persaingan pada dunia bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan itu berarti mensejahterakan para pemegang saham, ini menjadi sangat penting karena merupakan tujuan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi, 1996), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Brigham dan Houston, 2009). Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sasaran jangka panjang, yaitu dengan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga harga saham di bursa efek terdorong naik dan pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Sri Hermuningsih, 2012). Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten (Santika dan Kusuma, 2002).

Peningkatan pada nilai perusahaan dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja perusahaan semakin membaik maka akan diikutsertakan oleh nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pangsa pasar diluar dan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan lain atau kepada para konsumen. Hal ini dapat dilihat ketika kebutuhan konsumen dan kebutuhan perusahaan dan konsumen tersebut akan semakin tertarik untuk menciptakan hubungan yang baik. Selanjutnya akan menarik

pada perusahaan lainnya untuk bekerja sama. Namun apabila suatu perusahaan kinerja keuangan perusahaan memburuk, itu dapat dilihat dari semakin sedikitnya konsumen dan para investor bekerja sama dengan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja perusahaan juga berimbang pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meingkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Rika dan Islahudin, 2008).

Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010:151). Nilai perusahaan adalah sebagai nilai pasar.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara optimal, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan.

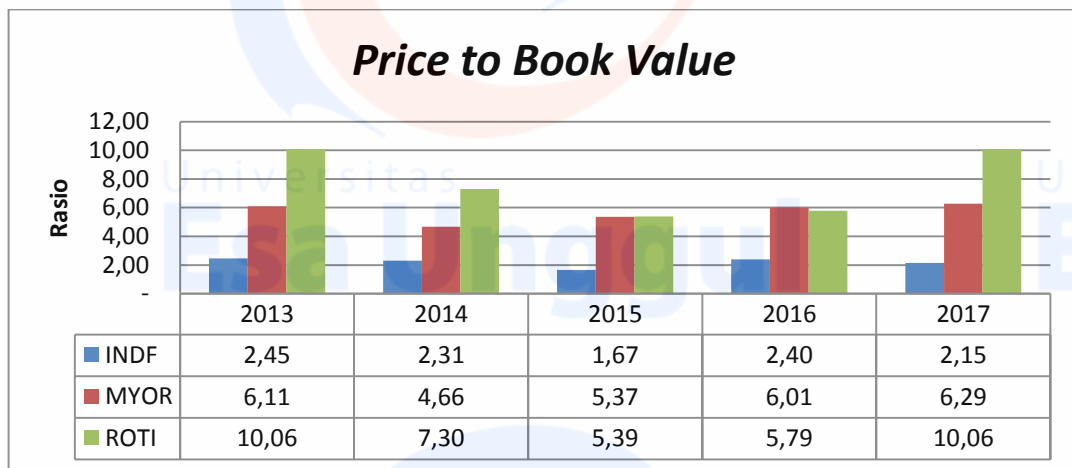
Beberapa kasus yang pernah terjadi di perusahaan di Indonesia yang mempunyai keterkaitan dengan nilai perusahaan diantaranya PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) Bahwa total hutang pada tahun 2015 meningkat signifikan sebesar 4 triliun dengan total hutang yang hampir mencapai 49 triliun dibandingkan pada tahun 2014 dengan total sebesar 45 triliun namun dengan adanya kenaikan hutang tersebut laba bersih yang di terima PT Indofood Sukses Makmur Tbk.pun menurun hingga 24.7%. Direktur Utama dan Chief Executive Officer Indofood Anthoni Salim menuturkan bahwa penurunan laba disebabkan oleh rugi kurs yang belum teralisasi akibat melemahnya nilai tukar rupiah yang dialami indonesia pada tahun 2015. Dengan turunnya laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka hal ini juga berdampak pada harga saham perusahaan. Dimana pada tahun 2014 harga

saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp.6.750. tahun 2015 harga saham menurun menjadi Rp.5.175. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab turunnya nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

(<https://m.cnnindonesia.com> 28/03/2016 diakses 10/04/2019)

Nilai buku perusahaan adalah nilai asset perusahaan dibagi dengan jumlah asset saham yang diterbitkan oleh perusahaan, sedangkan harga saham yang berada pada bursa efek Indonesia selalu mencerminkan perkiraan kinerja atau nilai buku perusahaan di masa depan, karena pada dasarnya orang yang membeli saham adalah orang yang membeli masa depan untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mengukur tingginya nilai perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV) Brigham dan Houston (2013:152) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Berikut ini adalah grafik *price to book value* (PBV) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017



Sumber : Data diolah

Gambar 1.1
Grafik *price to book value* Industri Subsektor Makanan dan Minuman
Periode Tahun 2013 – 2017

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Price to book value* diatas 1 dan dibawah 1 Perusahaan yang memiliki *price to book value*

(PBV) di atas 1, artinya investor bersedia membayar saham lebih besar dari pada nilai buku akuntansinya (Brigham dan Houston 2013:152) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) tahun 2013 memiliki nilai price to book value sebesar 10.06 hal serupa terjadi pada PT Mayora Indah, Tbk. (MYOR) nilai price to book value pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan dari 5.37 naik pada 2016 menjadi 6.01 penyebab dari meningkatnya nilai Price to book value pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk disebabkan karena Perusahaan PT Mayora Indah Tbk melakukan *Stok split* pada saham mereka sehingga mengalami peningkatan. *Stok split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional. Pada tahun 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) mengalami penurunan 1.67 dikarenakan menurunnya harga saham.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu nya adalah Struktur modal adalah gabungan dan utang jangka panjang dan sekuritas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Ross, 2009).

Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Para investor dan analisis sering menggunakan rasio ini untuk mengetahui berapa besar hutang modal dari luar perusahaan jika

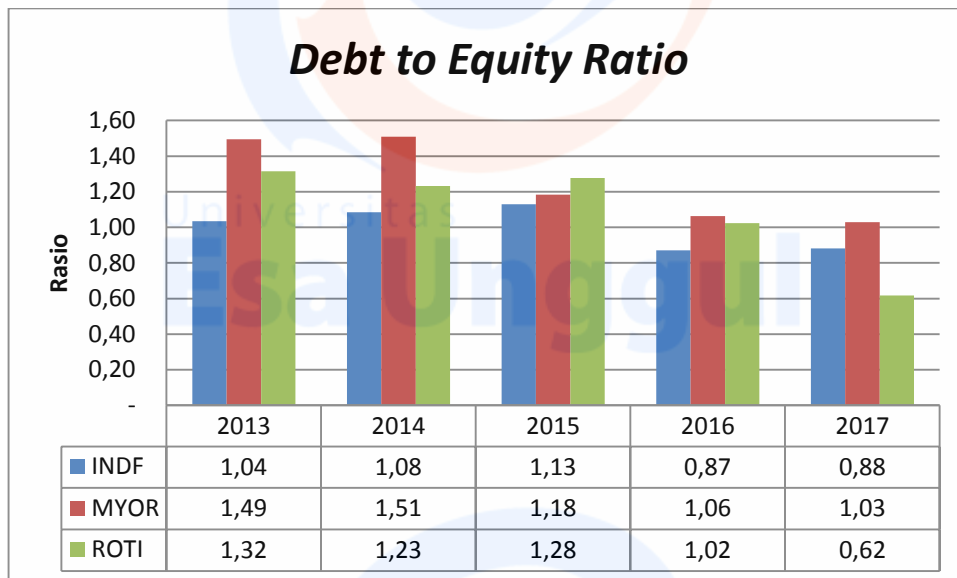
dibandingkan dengan asset bernilai uang yang dimiliki oleh pemegang saham atau perusahaan. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya.

Berikut ini adalah fenomena pada perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal. Menurut Chief Executive Officer Indofood. Anthoni Salim dan Analisis Bahana Sekuritas Michael Setjoadi, laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sepanjang semester I 2018 menurun 12,7% menjadi Rp1,96 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp2,24 triliun. Menurunnya kinerja grup perkebunan serta meningkatnya sejumlah komponen beban disebut berkontribusi terhadap penurunan laba bersih perusahaan induk makanan minuman.

Hal tersebut tercermin dari dicatatkannya rugi entitas asosiasi dana fentura bersama yang melonjak menjadi Rp 29,4 miliar dari sebelumnya hanya rugi sekitar Rp3,97 miliar, sementara itu meningkatnya beban keuangan perusahaan dari Rp 673 miliar menjadi Rp1,12 triliun. Di semester I 2018 semakin menurunnya perolehan laba perseroan, selain menyebabkan penurunan laba bersih perolehan laba bersih pun menurun menjadi 5,4% dari sebelumnya 6,3%. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar diperkirakan juga memberi tekanan besar terhadap kinerja keuangan Indofood ke depannya.

Analisis Bahana Sekuritas Michael Setjoadi mengatakan, pelemahan nilai tukar yang telah terjadi selama beberapa bulan terakhir ini diperkirakan masih akan terjadi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan indofood terutama dalam hal pembelian bahan baku yang berasal dari impor serta utang perusahaan dalam mata uang dolar. Setiap melemahnya 1% rupiah, berpotensi mengurangi laba bersih Indofood sebesar 1,7% dan 3,6% untuk Indofood sukses makmur. Michael mengatakan, PT Indofood Sukses Makmur melalui di bidang industri makanan minuman seperti Bogasari masih memakai ketergantungan terhadap bahan baku impor, seperti gandum. Ditambah lagi Indofood masih memiliki utang valas sebesar US\$587 juta yang dapat memberikan tekanan lebih besar ke perusahaan. (Katada.co.id 31/7/2018 diakses 06/07/2019 Beban Naik, Laba Bersih Indofood menurun)

Berikut ini adalah grafik struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.



Sumber : Data diolah

Gambar 1.2
Grafik Struktur Modal Industri Subsektor Makanan dan Minuman
Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan gambar 1.2 menggambarkan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman dari PT Mayora Indah Tbk(MYOR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) periode 2013 dan 2017. Struktur modal yang dimiliki ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah Profitabilitas. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina *et al.* 2014). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode.

Salah satu indikator penting bagi investor yaitu dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010:240). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik pula, yang artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut pun akan meningkat (Husnan, 2011:317).

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Susan Irawati (2006:58) Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

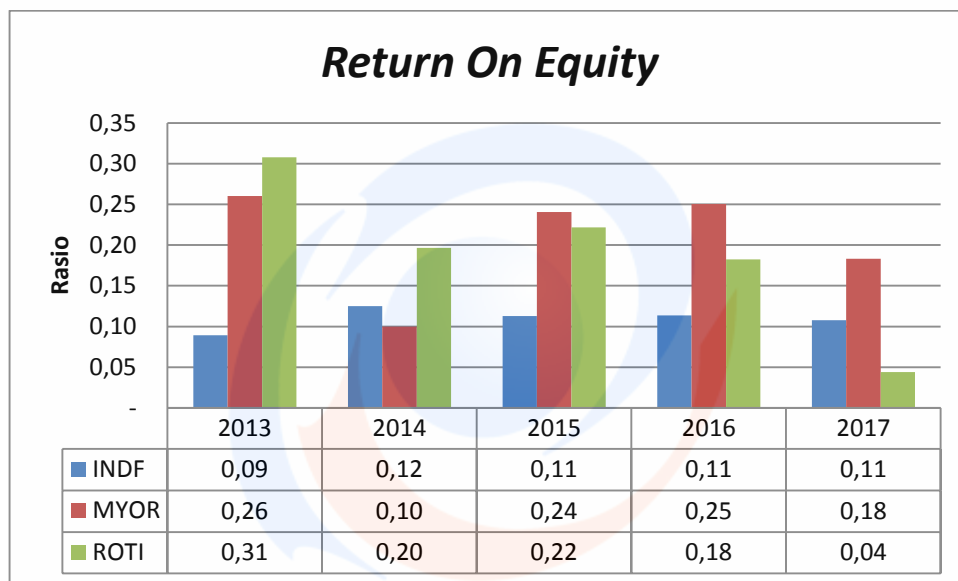
Pada penelitian rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan gambaran mengenai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Jika nilai *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan mampu mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Berikut ini adalah fenomena pada perusahaan yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE) Penjualan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) ke luar negeri cukup tinggi. Analisis Binaartha Parama Sekuritas Reza Priyambada menjelaskan, penjualan ekspor PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada kuartal III-2017 lalu mencapai Rp 6,03 triliun, dari total penjualan senilai Rp 14,29 triliun. Angka ini setara 42% dari total penjualan perusahaan ini.

Namun dengan adanya pelemahan nilai tukar rupiah bisa berdampak positif sekaligus negatif bagi PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Ketika dollar Amerika Serikat (AS) sedang menguat, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) berpeluang mendapatkan keuntungan dari selisih kurs antara rupiah dengan *the greenback*.

Tapi analis Paramitra Alfa Sekuritas William Siregar menambahkan, pelemahan rupiah juga berpotensi membuat beban pengeluaran PT Mayora Indah Tbk (MYOR) meningkat. Sebab, sebagian bahan baku produk makanan dan minuman ringan milik perusahaan tersebut didapatkan secara impor. Hal tersebut yang membuat laba bersih yang mengalami penurunan karena besarnya biaya yang dikeluarkan untuk hanya bahan baku. (Investasi.kontan.co.id 16/03/2018 diakses 06/07/2019 Mayora indah terkena simalakama rupiah)

Berikut ini adalah grafik *Retrun On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.



Sumber : Data diolah

Gambar 1.3
Grafik *Return On Equity* Industri Subsektor Makanan dan Minuman
Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan gambar 1.3 menggambarkan *Return On Equity* (ROE). Pada perusahaan makanan dan minuman dari PT Mayora Indah Tbk(MYOR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) periode 2013 dan 2017. Memiliki tingkat ROE yang cenderung fluktuatif.

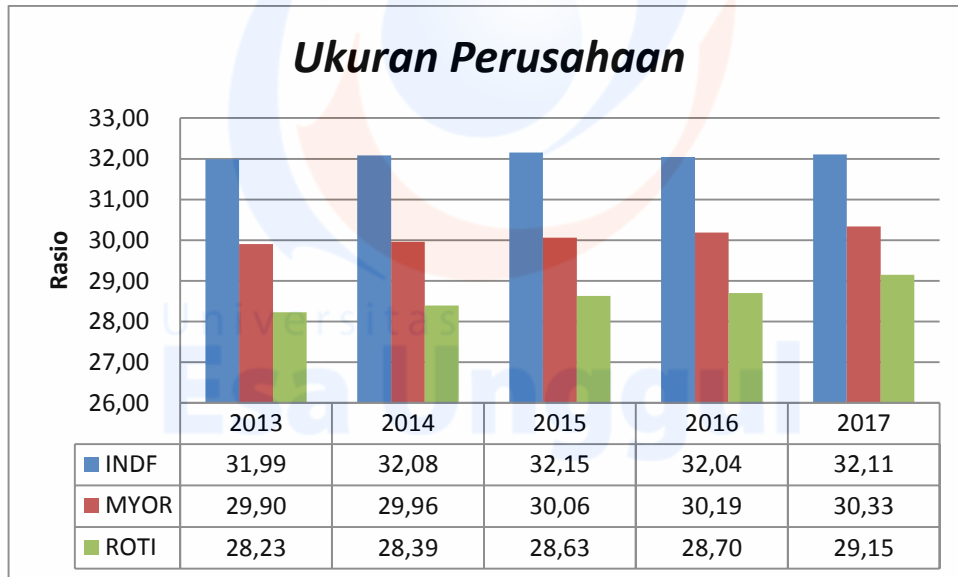
Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011)

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Berikut ini adalah fenomena pada perusahaan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) pada tahun 2017 mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan. Pada 2017, aset ROTI naik dari Rp 2,92 triliun menjadi Rp 4,56 triliun. Liabilitas juga meningkat dari Rp 1,48 triliun menjadi Rp 4,56 triliun. Pada perdagangan sesi pertama bursa hari ini (19/4/2018) harga saham ROTI terkoreksi 0,4% jadi Rp 1.260/saham. Saham ROTI memiliki kapitalisasi pasar Rp 7,79 triliun (www.cnbcindonesia.com 19/04/2018 diakses 06/07/2019 pola konsumsi berubah laba dan asset turun)

Berikut ini adalah grafik Ukuran Perusahaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.



Sumber : Data diolah

Gambar 1.4

**Grafik Ukuran Perusahaan Industri Subsektor Makanan dan Minuman
Periode Tahun 2013 – 2017**

Berdasarkan gambar 1.4 menggambarkan Ukuran Perusahaan. Pada perusahaan makanan dan minuman dari PT Mayora Indah Tbk(MYOR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) periode 2013 dan 2017. Memiliki tingkat ukuran perusahaan yang cenderung fluktuatif.

Alasan penelitian ini menggunakan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah karena produk yang dimiliki perusahaan ini merupakan kebutuhan primer bagi keberlangsungan kehidupan manusia sedangkan Motivasi pada penelitian ini yaitu menguji kembali pengaruh Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Alasan memilih industry ini adalah karena produk yang dimiliki perusahaan ini merupakan kebutuhan primer dari manusia sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman ini tidak akan menurun tetapi meningkat namun pada kenyataa harga saham pada sektor makanan dan minuman berfluktuatif. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana prospek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) di masa yang akan datang, dan bagaimana sebuah perusahaan makanan dan minuman dapat menjaga nilai perusahaan mereka agar investor tetap percaya untuk menanamkan modal mereka pada industri tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017)”

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu :

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang mengalami penurunan pada tahun 2015
2. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, return on equity, ukuran perusahaan.
3. Pada fenomena yang terjadi terdapat ukuran perusahaan meningkat tapi PBV menurun dan terjadi pada profitabilitas menurun tetapi PBV Meningkat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi cakupan pembahasan untuk mencegah meluasnya masalah pokok yang akan dibahas. Agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan teratur karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan. Pembatasan penulis adalah sebagai berikut :

1. Hanya melakukan penelitian dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan total aset sebagai variabel independen dan indikator *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.
2. Hanya melakukan penelitian pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2013 – 2017

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dalam latar belakang penelitian. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal, *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
2. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal, *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan disektor makanan dan minuman tahun 2013-2017.
2. Bagi Penulis
Hasil penelitian sebagai sarana pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan khususnya pada bidang akuntansi keuangan, serta menambah pengetahuan mengenai hubungan struktur modal, Return on equity (ROE), Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang akuntansi keuangan.